

PENGUATAN PENGETAHUAN SPIRITUAL CARE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL PENDERITA DIABETES MELLITUS

Siti Nur Hasina^{1*}, M. Shodiq², Misutarno³, Rahmadaniar Aditya Putri⁴, Iis Noventi⁵,
Imamatul Faizah⁶, Riska Rohmawati⁷, Ratna Yunita Sari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia
email: sitinurhasina@unusa.ac.id

Abstrak

Pasien yang hidup dengan diabetes mengalami gangguan kejiwaan yang terjadi bersamaan, seperti depresi, dapat menghambat pengelolaan diabetes dengan menurunkan kepatuhan pengobatan. Meskipun diabetes dapat dikelola melalui pengobatan dan modifikasi gaya hidup seperti penurunan berat badan, pola makan, dan olahraga, manajemen spiritual dan psikologis juga sangat dibutuhkan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan kader Kesehatan dan penderita diabetes mellitus melalui spiritual care dalam meningkatkan kesehatan mental Penderita Diabetes Mellitus. sebelum mengikuti kegiatan masyarakat Sebagian besar 60% berpengertian kurang dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan Sebagian besar 82% berpengertian baik. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan para penderita diabetes hidup Bahagia dan meningkatnya kualitas hidupnya.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kesehatan Mental, Spiritual Care

Abstract

Patients living with diabetes have co-occurring psychiatric disorders, such as depression, which may hinder diabetes management by decreasing medication adherence. Although diabetes can be managed through medication and lifestyle modifications such as weight loss, diet, and exercise, spiritual and psychological management is also needed. The aim of community service is to empower the community which is oriented towards empowering health cadres and diabetes mellitus sufferers through spiritual care in improving the mental health of diabetes mellitus sufferers. Before participating in community activities, the majority of 60% had poor knowledge and the knowledge of participants after participating in community service activities was found to be mostly 82% with good knowledge. The result of this community service is that it is hoped that diabetes sufferers will live happily and improve their quality of life.

Keywords: Diabetes Mellitus, Mental Health, Spiritual Care

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang menyangkiti penderitanya sepanjang hidup mereka. Kondisi diabetes telah dikaitkan dengan kondisi kesehatan penyerta seperti kebutaan, gagal ginjal, dan amputasi anggota tubuh bagian bawah. Prevalensi penyakit seumur hidup di seluruh dunia terus meningkat 463 juta orang pada tahun 2019 meningkat menjadi 537 juta pada tahun 2021, diperkirakan pada meningkat 643 juta pada tahun 2030 (FDI, 2024). Sekitar 1,6 juta anak-anak dan remaja juga hidup dengan penyakit kronis (FDI, 2024). Diabetes adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian global. Diabetes menyumbang peningkatan angka kematian akibat penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit ginjal kronis, penyakit hati kronis, dan kanker (Lin, X., Xu, Y., Pan, X., Xu, J., Ding, Y., Sun, X., ... & Shan, P. F., 2020). Meningkatnya prevalensi global tentang kematian yang disesuaikan dengan kecacatan akibat diabetes diperkirakan berjumlah sekitar 22,9 juta. Oleh karena itu, sekitar 1 dari 10 orang di seluruh dunia menderita satu jenis dari tiga diabetes termasuk diabetes tipe 1, diabetes mellitus tipe 2, dan diabetes mellitus gestasional (Sirait, A. M., Sulistiowati, E., Sihombing, M., Kusuma, A., & Idayani, S., 2015).

Pasien yang hidup dengan diabetes mengalami tantangan sosial ekonomi seperti kehilangan pekerjaan, ketergantungan pada perawatan medis dan keperawatan, berkurangnya

interaksi sosial dan keluarga, serta perubahan gaya hidup (Putri, R. A., Kamariyah, N., Hasina, S. N., & Noventi, I., 2022). Hal ini dikarenakan, tidak seperti kondisi penyakit lainnya, yang hanya memerlukan pengobatan untuk menangani/menyembuhkannya, diabetes menghadirkan kondisi fisiologis, psikologis, dan sosial yang lebih rumit sehingga membuat penatalaksanaannya menjadi sangat sulit. adanya gangguan kejiwaan yang terjadi bersamaan, seperti depresi, dapat menghambat pengelolaan diabetes dengan menurunkan kepatuhan pengobatan. Meskipun diabetes dapat dikelola melalui pengobatan dan modifikasi gaya hidup seperti penurunan berat badan, pola makan, dan olahraga, manajemen spiritual dan psikologis juga sangat dibutuhkan (Hasina, S. N., Putri, R. A., & Sulistyorini, S., 2020) .

Spiritual care merupakan proses yang berpotensi dalam penyembuhan, dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual. Banyak kepercayaan yang percaya bahwa Tuhan Yang Maha Tinggi senantiasa memahami hambanya, pada akhirnya memenuhi kebutuhan spiritual melalui orang-orang. Asuhan keperawatan spiritual (spiritual care) adalah proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang diterapkan pada area kesehatan spiritual . Dengan pemenuhan kebutuhan spiritual melalui spiritual care, maka diharapkan pasien akan mencapai Spiritual Well Being (SWB) atau kesejahteraan spiritual. Apabila Spiritual well being ini tidak terpenuhi maka aspek lainnya seperti halnya kesehatan biologis, kesehatan psikologis serta kesehatan sosial tidak akan berfungsi serta tidak terpenuhi kapabilitasnya secara menyeluruh, dampaknya tingkat kualitas hidup tidak tercapai secara utuh (Hasina, S. N., Shodiq, M., Putri, R. A., Noventi, I., & Rohmawati, R., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengambilan data awal di Wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya khususnya RT. 08 RW. 03 didapatkan jumlah penderita Diabetes Mellitus sebanyak 50 penderita diabetes. 40 dari 50 penderita mengalami gangguan Kesehatan mental seperti sering merasa cemas, stress, depresi, menarik diri, tidak ingin berobat rutin terhadap penyakit yang dideritanya. Kader kesehatan juga masih minim pengetahuan dan ketrampilan mengenai manajemen diri yang harus dilakukan oleh penderita diabetes mellitus khususnya dalam menjaga Kesehatan mental penderita diabetes mellitus. Sehingga program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan kader Kesehatan dan penderita diabetes mellitus melalui spiritual care dalam meningkatkan kesehatan mental Penderita Diabetes Mellitus.

METODE

Pelaksanaan implementasi kegiatan “Penguatan Pengetahuan Spiritual Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus” di RT. 08 RW. 03 Kelurahan Banyu Urip Surabaya, kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu:

1. Pra Kegiatan

Rapat Strategi Pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan Ketua RT. 08 dan Kader KSH RT. 08 Kelurahan Banyu Urip Surabaya beserta Kader Kesehatan untuk membahas kasus Kesehatan mental yang paling banyak diderita oleh diabetes mellitus dan merancang strategi serta perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

2. Survei lokasi

Survei dilakukan seminggu sebelum dilakukan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

Persiapan Sarana dan Prasarana, meliputi : Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, Persiapan Leafleat dan poster, Persiapan Video Kegiatan Spiritual care, dan Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah kader kesehatan dan warga khususnya penderita diabetes mellitus di RT. 08 RW. 03 Banyu Urip Surabaya. Dalam pelaksanaan tim pengabdian masyarakat akan memberikan sosialisasi kepada Kader dan warga khususnya penderita Diabetes Mellitus di Balai RT.08 RW.03 Banyu Urip Surabaya, kegiatan akan dibagi menjadi 4 sesi dengan distribusi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Kader

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pada kader tentang diabetes mellitus, pengenalan Kesehatan mental dan pelatihan kegiatan spiritual care berupa berdoa Bersama, muhasabah diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT, bersyukur dan relaksasi.

b. Penyuluhan

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan atau pemaparan materi mengenai Spiritual Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus bagi warga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan mental dan terapi spiritual care. Penyuluhan atau pemaparan materi akan disampaikan oleh pemateri pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktik langsung).

c. Demonstrasi Tata Cara Spiritual Care

Setelah pemberian penyuluhan selesai kegiatan akan dilanjutkan dengan melihat dan mempraktekkan dari Spiritual Care yang dilakukan secara langsung oleh warga dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.

d. Pre-Test dan Post Test

Pre-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus dan Tata Cara Spiritual Care dan macam-macam gangguan Mental Penderita Diabetes Mellitus. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selambar kuisioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan diberikan untuk diberikan kepada warga serta diisi sesuai kemampuan warga.

Post-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga dari sebelum mendengarkan paparan penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan paparan penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri.

3. Pasca Kegiatan

Setelah selesai pelaksanaan pengabdian sosialisasi mengenai Spiritual Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus Bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Mental penderita Diabetes Mellitus dengan sasaran kader dan warga, maka langkah akhir kegiatan dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan pengabdian. Pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang Spiritual Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dengan pembuatan laporan kegiatan bertujuan sebagai laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Disamping itu setelah pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi, maka diadakan pemeriksaan kadar glukosa darah secara gratis untuk warga.

4. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian masyarakat antara lain:

- a. Menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia monitoring dan evaluasi
 - b. Pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra
5. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali mengenai program yang sudah ditetapkan. Penyelesaian persoalan dan kebutuhan mitra tersebut, dibutuhkan kepakaran tim pengusul dalam kegiatan PKM ini yaitu bidang keperawatan medikal bedah dan dokter umum. Tim ini terdiri dari 5 dosen perawat dan 1 orang dosen kedokteran. Kepakaran perawat bidang keperawatan medical bedah dibutuhkan untuk menyelesaikan kesehatan berkaitan dengan mengenai Spiritual Care Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Mellitus. Kegiatan PKM ini,

perawat mengorganisasi, menggerakkan dan memberdayakan segala potensi kader kesehatan dan masyarakat mitra untuk dioptimalkan dalam menyelesaikan masalah secara holistik mulai dari biopsikospiritual masyarakat yang berkaitan dengan diabetes mellitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan demonstrasi .

Tabel 1 hasil pre-test and post-test.

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	30	60	1	2
Cukup	15	30	8	16
Baik	5	10	41	82
Total	50	100	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan masyarakat Sebagian besar 60% berpengatuan kurang dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan Sebagian besar 82% berpengetahuan baik.



Gambar 1 Pengabdian Masyarakat Spiritual Care dalam Meningkatkan Kesehatan Mental

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kegiatan “Penguatan Pengetahuan Spiritual Care dalam Meningkatkan Kesehatan Mental” yang dilaksanakan di Surabaya. Pengelolaan diabetes merupakan beban sosial dan ekonomi yang signifikan di seluruh dunia. Pemberian spiritual care pada pasien Diabetes Mellitus meningkatkan keyakinan dalam merawat dirinya yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, sosial dan diharapkan kualitas hidup penderita Diabetes semakin baik, dapat beraktivitas sehari-hari dengan baik dan Kesehatan mental meningkat. Karena diabetes adalah kondisi kronis dan terminal, yang memerlukan keterlibatan mental dan fisik pasien dalam penatalaksanaannya, maka perlu mempertimbangkan pendekatan penatalaksanaan yang terkait dengan spiritualitas dan keyakinan. Agama dan spiritualitas sering kali digunakan sebagai mekanisme penanggulangan diabetes dan kondisi yang mengancam psikologis lainnya dan telah terbukti secara efektif meningkatkan penerimaan terhadap diabetes.

Keyakinan spiritual individu dapat diekspresikan melalui agama atau keterlibatan keagamaan, yang melibatkan partisipasi dalam sistem kepercayaan, ritual, dan tradisi kumulatif yang terorganisir. Keyakinan dan aktivitas spiritual dapat berdampak pada pengelolaan kondisi kronis melalui dua jalur berbeda. Pertama, hal ini dapat membantu dalam mengatasi penyakit kronis dengan memberikan dukungan, kepercayaan diri, dan harapan, dan kedua, hal ini dapat mengganggu sumber daya untuk mengatasi penyakit, terutama ketika pasien mengabaikan aktivitas perawatan diri dan mengandalkan doa dan/atau meditasi untuk mengelola penyakitnya. Bukti empiris menunjukkan hubungan antara spiritualitas dan pengelolaan diri terhadap

penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes (Hasina, S. N., Shodiq, M., Ikwan, M., Putri, R. A., & Noventi, I., 2022)..

Spiritualitas merupakan sumber penting untuk dukungan emosional . Dalam hal ini, Tuhan dianggap sebagai pusat dalam memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan sehari-hari; Tuhan sering dimintai bantuan dalam mengendalikan diabetes; dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan, doa, meditasi, dan dukungan dari anggota gereja merupakan sumber dukungan. Literatur menunjukkan bahwa manusia mengembangkan kecenderungan yang meningkat terhadap spiritualitas dan agama, terutama ketika mereka mengalami stres atau penyakit kronis. Spiritualitas membantu dalam pengelolaan kesehatan pasien dengan menghasilkan efek mental yang positif. Spiritualitas juga telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup, kualitas perawatan, dan kepuasan pasien diabetes.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan Spiritual Care dalam Meningkatkan Kesehatan Mental yang telah diberikan dengan cara pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan penderita diabetes mellitus.

SARAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan para penderita diabetes hidup Bahagia dan meningkatnya kualitas hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas dukungan, motivasi, serta pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh LPPM UNUSA dengan Nomor: 390.191/UNUSA-LPPM/Adm-I/III/2024. Serta tidak lupa kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat yang sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Federasi Diabetes Internasional. (2024). Fakta dan angka diabetes [dikutip 23 Februari 2024]. Tersedia dari: <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes/facts-figures.html> .
- Hasina, S. N., Putri, R. A., & Sulistyorini, S. (2020). Penerapan shalat dan doa terhadap pemaknaan hidup pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal keperawatan*, 12(1), 47-56.
- Hasina, S. N., Shodiq, M., Ikwan, M., Putri, R. A., & Noventi, I. (2022). Reducing blood glucose levels in the elderly with diabetes mellitus using ergonomic exercise based on spiritual care. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 6650-6658.
- Hasina, S. N., Shodiq, M., Putri, R. A., Noventi, I., & Rohmawati, R. (2024). The Effect of Mindfulness Meditation Based on Spiritual Care with Rose Aromatherapy on Stress and Blood Pressure in Type 2 Diabetes Mellitus (DM) Patients. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(5), e05681-e05681.
- Lin, X., Xu, Y., Pan, X., Xu, J., Ding, Y., Sun, X., ... & Shan, P. F. (2020). Global, regional, and national burden and trend of diabetes in 195 countries and territories: an analysis from 1990 to 2025. *Scientific reports*, 10(1), 1-11.
- Putri, R. A., Kamariyah, N., Hasina, S. N., & Noventi, I. (2022). Spiritual-Based Motivational Self-Diabetic Management Terhadap Kepatuhan Medikasi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 551-556.
- Sirait, A. M., Sulistiowati, E., Sihombing, M., Kusuma, A., & Idayani, S. (2015). Insiden dan faktor risiko diabetes melitus pada orang dewasa di Kota Bogor: studi kohor prospektif faktor risiko penyakit tidak menular. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 151-160.